

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang merupakan pendekatan positivistik. Pendekatan positivistik digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian mengenai analisis kualitas siaran Televisi Edukasi pada Program Acara Asyik Belajar Biologi pada Mata Pelajaran IPA Terpadu ini memerlukan data yang akurat berdasarkan bukti-bukti empirik dan dapat diukur disertai analisis statistik. Seperti yang diungkapkan Arifin (2011, hlm. 15) bahwa “pendekatan positivistik pada umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, dimana prosesnya berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pada pelaksanaannya penelitian ini termasuk jenis metode deskriptif studi kasus (penelaahan). Menurut Ali (1985, hlm. 123) “mengadakan studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal”. Artinya, unit tunggal yang menjadi kasus tersebut dianalisis secara mendalam dari kriteria maupun indikator yang berhubungan dengan kasus itu sendiri.

Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini didasari oleh maksud dari penelitian yang ingin mendeskripsikan dan menganalisis kualitas siaran televisi edukasi pada program acara Asyik Belajar Biologi pada mata pelajaran IPA.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan unit yang menjadi objek penelitian. Menurut Ali (1985, hlm. 54) “... objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi”. Objek

penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu ada sampel untuk program yang diteliti dan ada sampel untuk *FGD (Focus Group Discussion)* yang melibatkan guru dan peserta didik.

1) Program yang diteliti

Program yang diteliti yang dimaksud adalah program acara Asyik Belajar Biologi (ABI). Populasinya adalah Seluruh episode pada program acara Asyik Belajar Biologi (ABI). Berdasarkan data yang diperoleh dari tve.kemendikbud.go.id bahwa terdapat 8 episode yang terbagi dalam 23 segmen pada program acara Asyik Belajar Biologi (ABI) dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Tayangan Asyik Belajar Biologi (ABI)

No.	Episode ABI	Jumlah Segmen
1.	Bunga sebagai alat perkembangan	3
2.	Gejala Alam Biotik dan Abiotik	3
3.	Ginjalku Meradang	2
4.	Kapasitas Vital Paru-Paru	3
5.	Komponen-Komponen Ekosistem	3
6.	Model Paru	3
7.	Rantai dan Jaring-Jaring Makanan	3
8.	Sampah Tubuh Kita	3
Total		23

2) *FGD (Focus Group Discussion)* yang melibatkan guru dan peserta didik

FGD (Focus Group Discussion) ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menilai program acara Asyik Belajar Biologi. *FGD* ini melibatkan guru Mata Pelajaran IPA Terpadu dan peserta didik SMP Negeri Kota Bandung Wilayah Utara. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Bandung Rekap Keadaan Tenaga Pendidik

(PSO) SMP Negeri Keadaan Per 1 Agustus 2014 dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Guru IPA Terpadu dan Peserta Didik Wilayah
Bandung Utara

Nama Sekolah	Wilayah/Rayon	Jumlah Guru IPA Terpadu	Jumlah Peserta Didik
SMP Negeri 2	Bandung Utara	4	963
SMP Negeri 5	Bandung Utara	9	953
SMP Negeri 14	Bandung Utara	6	1044
SMP Negeri 16	Bandung Utara	5	965
SMP Negeri 19	Bandung Utara	5	925
SMP Negeri 22	Bandung Utara	7	864
SMP Negeri 27	Bandung Utara	8	1109
SMP Negeri 35	Bandung Utara	5	1005
SMP Negeri 44	Bandung Utara	5	966
Total		54	8.794

2. Sampel Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti akan menilai kualitas siaran Televisi Edukasi pada program acara Asyik Belajar Biologi pada instrumen penilaian yang kemudian hasil penilaian ini divalidasi oleh guru Mata Pelajaran IPA Terpadu dan peserta didik di SMP Negeri Kota Bandung Wilayah Utara melalui *FGD (Focus Group Discussion)*. Akan tetapi, dalam menilai program acara Asyik Belajar Biologi dan menentukan guru-guru dan peserta didik yang terlibat dalam *FGD* ini memerlukan sampel. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *random sampling*. “teknik *random sampling* memungkinkan setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai *sample*

penelitian ...” (Ali, 1985, hlm. 61). Perhitungan untuk sampelnya sebagai berikut:

1) Sampel program acara yang diteliti

Pengambilan sampel penelitian pada jumlah tayangan program acara Asyik Belajar Biologi sebanyak 8 episode yang terdiri dari 23 segmen ini akan diambil sampel secara *random* sebanyak 4 episode dengan cara undian. Peneliti akan menuliskan nomor setiap episode pada secarik kertas yang berjumlah delapan kertas kemudian secarik kertas yang telah bertuliskan nomor episode tersebut digulung, selanjutnya gulungan kertas tersebut dikocok dalam sebuah wadah dan dikeluarkan satu persatu sampai mencapai empat episode. Hasilnya adalah nomor episode 1, 3, 6 dan 7 yang keluar dari undian dan terpilih menjadi sampel dalam Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Tayangan Asyik Belajar Biologi

No.	Episode ABI	Jumlah Segmen
1.	Bunga sebagai alat perkembangan	3
3.	Ginjalku Meradang	2
6.	Model Paru	3
7.	Rantai dan Jaring-Jaring Makanan	3
Total		11

2) Sampel guru Mata Pelajaran IPA Terpadu dan peserta didik yang dilibatkan dalam *FGD (Focus Group Discussion)*

Selanjutnya ukuran sampel pada populasi 54 Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu dan 8.794 Peserta Didik di SMP Negeri Kota Bandung Wilayah Utara ini menggunakan perhitungan *random sampling* dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

d = galat pendugaan

Perhitungan sampel untuk guru Mata Pelajaran IPA Terpadu dengan N=54 dan galat pendugaan sebesar 0.1 atau artinya 10% terdapat kesalahan dan 90% diyakini hasil penelitian itu benar, dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{54}{54 \cdot 0.1^2 + 1}$$

$$n = \frac{54}{1,54}$$

$$n = 35,064$$

Jadi, jumlah sampel Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu sebanyak 35,064 dibulatkan menjadi 35 orang. Jika ada sembilan SMP Negeri di Wilayah Bandung Utara, maka 35 sampel ini dibagi 9 dari jumlah SMP yaitu sebanyak 3,88 dibulatkan menjadi 4 sampel Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu disetiap SMP Negeri di Wilayah Bandung Utara.

Perhitungan sampel untuk peserta didik dengan N=8.794 dan galat pendugaan sebesar 0.1, dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{8794}{8794 \cdot 0.1^2 + 1}$$

$$n = \frac{8794}{88,94}$$

$$n = 98,87$$

Jadi, jumlah sampel Peserta Didik SMP Negeri di Wilayah Bandung Utara sebanyak 98,87 dibulatkan menjadi 99 orang. Jika ada sembilan SMP Negeri di Wilayah Bandung Utara, maka 99 sampel ini dibagi 9 dari jumlah SMP yaitu sebanyak 11 sampel Peserta Didik setiap SMP Negeri di Wilayah Bandung Utara.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel untuk Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu dan Peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Guru IPA Terpadu dan Peserta Didik

Nama Sekolah	Wilayah/Rayon	Sampel Guru IPA Terpadu	Sampel Peserta Didik
SMP Negeri 2	Bandung Utara	4	11
SMP Negeri 5	Bandung Utara	4	11
SMP Negeri 14	Bandung Utara	4	11
SMP Negeri 16	Bandung Utara	4	11
SMP Negeri 19	Bandung Utara	4	11
SMP Negeri 22	Bandung Utara	4	11
SMP Negeri 27	Bandung Utara	4	11
SMP Negeri 35	Bandung Utara	4	11
SMP Negeri 44	Bandung Utara	4	11
Total		36	99

C. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu kegiatan dalam penelaahan dan penguraian seluruh informasi dari data yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan.

2. Analisis Kualitas

Analisis kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis mengenai ketercakupannya aspek-aspek yang diteliti, yaitu aspek kualitas konten, suara, musik, gambar, animasi, tulisan, warna, pemain, pencahayaan, teknik pengambilan gambar, dan format sajian program.

3. Televisi Edukasi

Televisi adalah suatu sistem yang menyiarkan gambar dan suara melalui kabel atau angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya dan bunyi menjadi bisa dilihat dan didengar. Edukasi adalah sesuatu perihal yang berkaitan dengan pendidikan yang sifatnya mendidik. Televisi edukasi adalah suatu sistem yang menyiarkan siaran (gambar dan suara) pendidikan yang bisa dilihat dan didengar khalayak banyak.

4. Analisis kualitas Televisi Edukasi

Analisis kualitas Televisi Edukasi adalah suatu kegiatan penelaahan dan penguraian seluruh informasi mengenai ketercangkupan aspek-aspek kualitas dari suatu sistem yang menyiarkan siaran pendidikan pada program acara tertentu yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan.

Penelitian ini adalah hasil kajian peneliti yang didiskusikan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) yang melibatkan guru Mata Pelajaran IPA Terpadu dan peserta didik SMPN Kota Bandung Wilayah Utara.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian kualitas siaran Televisi Edukasi pada Program Acara Asyik Belajar Biologi. Instrumen ini akan diisi oleh peneliti sendiri dengan mengamati kualitas siaran pada program acara mengenai aspek kualitas konten, suara, musik, gambar, animasi, tulisan, warna, pemain, pencahayaan, teknik pengambilan gambar, dan format sajian program. Pada penilaian ini peneliti menilai kualitas siaran Televisi Edukasi melalui

streaming siaran TVE ataupun mengunduh program acaranya yang telah disediakan oleh tve.kemdikbud.go.id. Penilaian ini menggunakan skala penilaian (*rating scale*). Skala penilaian (*rating scale*) ini digunakan untuk menilai atau mengukur secermat mungkin terhadap kualitas siaran TVE pada program acara Asyik Belajar Biologi (ABI) sesuai dengan kriteria atau indikator yang sudah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli media.

E. Uji Validitas Instrumen

1. *Expert-Judgement*

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penilaian yang digunakan sudah tepat atau sesuai. Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen penilaian kualitas siaran Televisi Edukasi pada Program Acara Asyik Belajar Biologi ini nantinya akan dikonsultasikan kepada seorang ahli dengan bidang tersebut (*expert-judgement*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang ahli media untuk menelaah instrumen penilaian mengenai kualitas siaran TV Edukasi pada program acara Asyik Belajar Biologi (ABI).

2. *FGD (Focus Group Discussion)*

FGD (Focus Group Discussion) lebih dikenal dengan istilah kelompok diskusi terarah ini merupakan salah satu alat pengumpulan data dalam suatu penelitian. Menurut Irwanto (dalam Yusuf, 2014, hlm. 1) mendefinisikan FGD adalah “suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok”. Pada penelitian ini FGD dilakukan setelah peneliti menyimpulkan data dari instrumen penilaian yang kemudian hasil dari instrumen tersebut disampaikan

dan didiskusikan dalam sebuah forum (FGD) terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Tujuan diadakannya FGD ini adalah untuk memvalidasi hasil penilaian kualitas siaran Televisi Edukasi pada program acara Asyik Belajar Biologi yang telah diteliti oleh peneliti itu sendiri. FGD ini akan dilakukan sebanyak 9 kali yang dihadiri oleh peserta FGD yaitu 4 Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu dan 11 Peserta Didik disetiap SMP Negeri Kota Bandung Wilayah Utara. Hasil FGD ini nantinya akan menyimpulkan bahwa peserta FGD menyetujui hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti atau sebaliknya. Alasan peneliti perlu dilakukannya FGD ini adalah untuk memperoleh informasi yang banyak secara cepat, mengidentifikasi dan menggali informasi mengenai kepercayaan, sikap dan perilaku kelompok tertentu, menghasilkan ide-ide untuk penelitian lebih mendalam dan *cross-check* data. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjoro (dalam Yusuf, 2014, hlm. 3), kegunaan FGD di samping sebagai alat pengumpul data adalah

“sebagai alat untuk meyakinkan pengumpul data (peneliti) sekaligus alat *re-check* terhadap berbagai keterangan/informasi yang didapat melalui berbagai metode penelitian yang digunakan atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, baik keterangan yang sejenis maupun yang bertentangan.”

F. Analisis Data

1. Analisis Instrumen Penilaian terhadap kualitas siaran Televisi Edukasi pada program acara “Asyiknya Belajar Biologi”

Instrumen penilaian terhadap siaran TVE dengan program acara Asyiknya Belajar Biologi menggunakan skala penilaian (*rating scale*). Ali (1985, hlm. 93) mengungkapkan bahwa skala penilaian (*rating scale*) salah satu alat yang dapat digunakan dalam mengadakan pengamatan dan mempunyai tujuan sebagai berikut:

“*Rating Scale* bisaanya bertujuan untuk mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif atau bentuk angka-angka, yang dimanifestasikan dalam bentuk skala, dengan fungsi menentukan tingkat kategori sifat-sifat atau karakteristik tertentu”.

Pada penelitian ini skala penilaian (*rating scale*) dengan penentuan pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skor Skala Penilaian (*rating scale*)

Kriteria	Tidak Berkualitas (TB)	Kurang Berkualitas (KB)	Cukup Berkualitas (CB)	Berkualitas (B)	Sangat Berkualitas (SB)
Skor	1	2	3	4	5

Setiap aspek pada instrumen diturunkan ke dalam indikator-indikator untuk menilai kualitas program acara. Pada lembar instrumen penilaian peneliti cukup memberikan tanda checklist (√) untuk menjawab setiap butir pertanyaan yang diajukan. Peneliti menilai dengan memberikan skor dari angka 1 (tidak berkualitas) hingga 5 (sangat berkualitas) untuk setiap indikator. Hasilnya dibuat rata-rata yang memperlihatkan kualitas program acara.

Hasilnya dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian. Kemudian dikriteriakan dengan merata-ratakan dari setiap item pada instrumen penilaian.

Tabel 3.6
Kriteria Interpretasi Skor

No.	Rentang Rata-Rata Skor	Kriteria
1.	4.51 – 5	Sangat Berkualitas
2.	3.51 – 4.50	Berkualitas
3.	2.51 – 3.50	Cukup
4.	1.51 – 2.50	Kurang Berkualitas
5.	0 – 1.50	Tidak Berkualitas

2. Analisis Data *Focus Group Discussion* Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu dan Peserta Didik terhadap siaran TVE dengan program acara “Asyiknya Belajar Biologi”

Analisis data dan penyusunan laporan FGD ini penulis melakukan beberapa langkah seperti: mendengarkan atau melihat kembali rekaman FGD, menulis kembali hasil rekaman (membuat transkrip/verbatim) dan membaca kembali hasil transkrip.

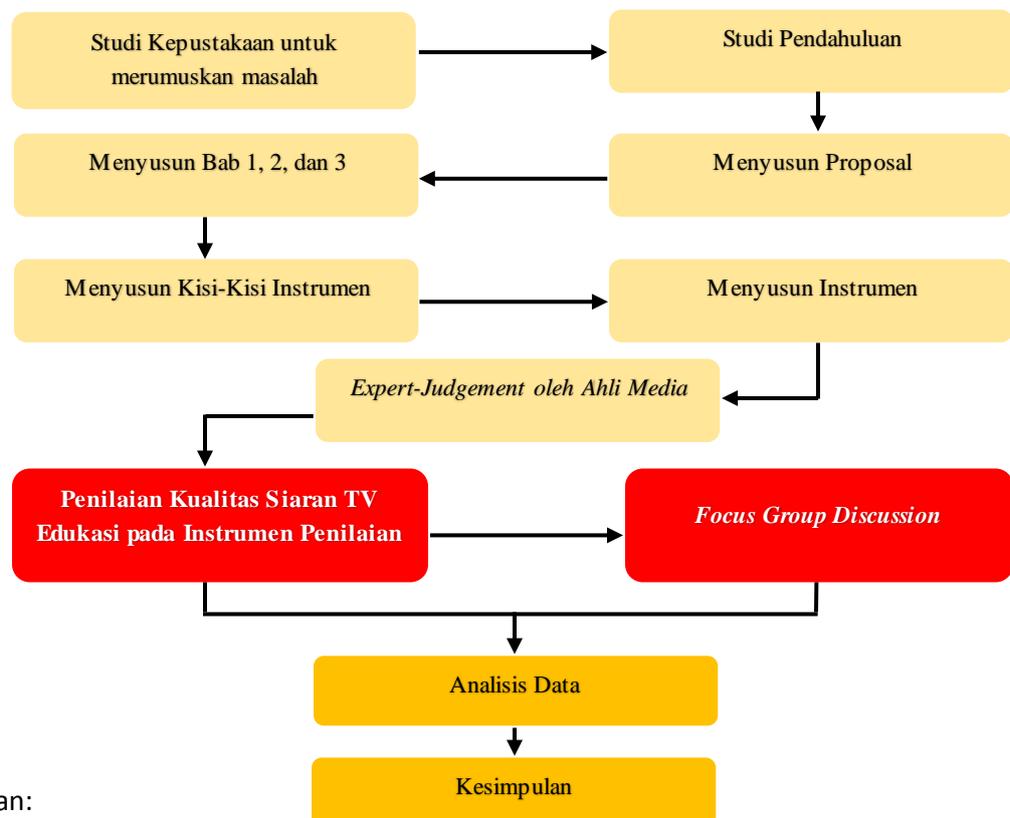
Menurut Yusuf (2014, hlm. 9) keseluruhan laporan FGD harus memuat poin-poin berikut ini:

- a) identitas subjek (untuk kasus tertentu diperlukan deskripsi subjek, bisa ditulis dalam lampiran)
- b) tujuan FGD
- c) bentuk FGD
- d) waktu FGD
- e) tempat berlangsungnya FGD
- f) alat bantu dalam FGD
- g) berapa kali dilakukan FGD
- h) tema-tema atau temuan penting dalam FGD
- i) kendala-kendala selama proses FGD
- j) pemahaman-pemaknaan FGD; dan
- k) pembahasan hasil FGD

Peneliti akan mendapatkan data berupa kualitatif dari hasil kelompok diskusi terarah (*Focus Group Discussion*). Kemudian hasil diskusi ini menentukan apakah peserta FGD mendukung dari hasil penilaian peneliti atau sebaliknya.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Secara keseluruhan penelitian yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir.



Keterangan:

- Persiapan
- Pelaksanaan
- Akhir

1. Tahap Persiapan

- a. Studi kepustakaan untuk merumuskan masalah.
- b. Studi pendahuluan.
- c. Menyusun proposal lalu diseminarkan.
- d. Menyusun kisi-kisi instrumen berupa lembar pengamatan (observasi) dan wawancara.

- e. Meminta pertimbangan instrumen penelitian kepada dosen ahli dibidangnya (*expert-judgment*)
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan penilaian oleh peneliti pada lembar instrumen yang telah ditentukan sebelumnya.
 - b. Melakukan *Focus Group Discussion* yang telah ditentukan sebelumnya untuk validasi data dari data instrumen penilaian
 3. Tahap Akhir
 - a. Pengolahan data yang telah diperoleh.
 - b. Menganalisis data Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh.
 - c. Penarikan kesimpulan.